

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Coronavirus (Covid-19) telah menyebar ke seluruh penjuru negeri. Kehadirannya telah menambah panjang daftar permasalahan yang dihadapi di negara maju maupun berkembang. Berbagai aspek kehidupan telah terganggu termasuk di aspek pendidikan. Selama pandemi covid-19, pendidikan telah bertransformasi dari tatap muka ke belajar online. Selama belajar online berbagai kendala dihadapi oleh siswa seperti jaringan internet, kuota, keterbatasan waktu, dan ketersediaan perangkat belajar online. Dampak belajar online siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan yang jelas, kemampuan sosial-emosional siswa menurun (Kusuma & Sutapa, 2020), rendahnya prestasi siswa (Rumata & Suyadi, 2021), dan rendahnya hasil belajar siswa. Colao et al. (2020) menyatakan bahwa siswa membutuhkan lokasi yang nyata dimana siswa dapat mendiskusikan minat, pikiran, harapan, dan emosinya dengan teman-temannya. Kepercayaan diri, persahabatan, empati, keterlibatan, rasa hormat, rasa syukur, kasih sayang, dan tanggung jawab hanyalah beberapa kompetensi sosial yang dapat dipelajari dan dikembangkan siswa di sekolah.

Pendidikan seharusnya dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengenal dirinya dan lingkungannya. Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar (QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat di atas merupakan ayat *tarbiyah* yang menjelaskan bahwa manusia tidak mengetahui apapun melainkan karena izin Allah SWT. Menurut Qurthubi (2009) menyatakan bahwa Allah SWT telah mengajarkan Nabi Adam As

pengetahuan Allah SWT yang bersifat pasti. Namun ada kemungkinan pengajaran tersebut disampaikan melalui perantaraan Malaikat Jibri As.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Bab II, Pasal 4). Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, selain bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama menjadi pegangan dasar dalam kehidupan setiap muslim yang didasarkan pada Al-Qu’an dan Hadis. Primadoniaty (2020) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan bersikap terpuji (*akhlaq alkarimah*). Seorang pendidik seyogyanya dapat menanamkan nilai-nilai keIslaman, melatih dan mengembangkan diri siswa dalam nilai keIslaman. Proses ini memerlukan waktu dan kegiatan yang panjang dan penuh dengan perencanaan dan tantangan yang sulit.

Ketercapaian hasil belajar agama Islam yang tinggi tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupannya yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Toha (2018) menjelaskan bahwa tantangan mendasar pembelajaran agama Islam di sekolah yaitu kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Pembelajaran agama Islam masih bersifat rutinitas semata, formalitas dan tanpa berbekas dalam diri siswa. Padahal pembelajaran agama Islam merupakan ujung tombak generasi muda Islami yang akan memegang tali estafet nilai-nilai keIslaman. Pemahaman siswa terhadap materi secara langsung mempengaruhi hasil belajar agama Islam siswa.

Maksum et al., (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu, perspektif makro dan perspektif mikro. Perspektif makro berkaitan dengan internalisasi nilai dan manifestasi sikap siswa. Hal ini yang akan mempengaruhi siswa sehingga terjadi pelanggaran nilai seperti tindakan kekerasan, seks bebas, narkoba, perjudian dan berbagai tindakan pelanggaran lainnya. Sedangkan Perspektif mikro berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran agama Islam kelas 1 SMP Negeri 7 Medan ditemukan bahwa terdapat hasil belajar agama Islam siswa rendah selama 2 tahun terakhir. Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar agama Islam yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Hasil Belajar Agama Islam Siswa 2 Tahun Terakhir

No	Tahun Akademik	Nilai Rata-Rata
1	2019/2020	72,7
2	2020/2021	74,3

Perolehan hasil belajar agama Islam siswa di atas perlu mendapat perhatian yang serius dan segera dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar agama Islam siswa. Hasil belajar agama Islam siswa menggambarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku yang di peroleh siswa dari proses pembelajaran. Singkatnya, Rendahnya hasil belajar agama Islam siswa menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam belum memiliki dampak positif pada siswa.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran juga menjadi permasalahan. Banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan ekspositori tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar. Dengan metode pembelajara, guru seharusnya dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Dari hasil evaluasi tersebut, pihak sekolah melakukan pembelajaran E-learning berbasis Edmodo. Ekawati (2018) menyatakan bahwa Edmodo merupakan salah satu platform pembelajaran berbasis *learning management system* (LMS). Supriyatno et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan Edmodo dan Schoology adalah bentuk alternatif dari model pembelajaran yang ditangani menjadi sangat baik untuk meningkatkan motivasi, memecahkan masalah belajar, dan kritis memikirkan siswa. Pemilihan Edmodo sebagai E-learning karena memiliki kemudahan penggunaan seperti menggunakan sosial media (Almoeather, 2020; Ekawati, 2018; Subiyanto et al., 2018).

Unsur psikologi juga mempengaruhi hasil belajar agama Islam siswa selama belajar online. Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar siswa. Kemandirian belajar siswa merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar online (Sulisworo et al., 2020). Kemandirian belajar adalah metode pembelajaran kognitif aktif yang memungkinkan orang untuk menyadari kemampuan dan kondisinya sendiri, mengelola pembelajarannya sendiri (Jansen et al., 2019; Wan Yunus et al., 2021) serta memulai proses pembelajaran (Chu et al., 2020). Selain itu, kemandirian belajar juga memiliki pengaruh dalam memperediksi dan alat dalam mempelajari pengetahuan yang sulit untuk dipahami (Huang & Lajoie, 2021). Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan lingkungan belajar siswa. Atas alasan ini penting diketahui hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar agama Islam siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model *blended learning* berbasis Edmodo dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa (Denny et al., 2020). Hasil penelitian Trisniawati et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Edmodo terhadap minat belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan Hashim et al., (2019) menunjukkan bahwa penggunaan Edmodo mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Atmojo et al., (2020)

menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dan kesadaran diri berdampak pada hasil belajar siswa selama pandemi. Hasil penelitian Yıldızlı & Saban (2016) menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa mempengaruhi hasil belajar matematika dan keyakinan motivasi (*motivational beliefs*).

Berdasarkan konstelasi di atas, Peneliti akan mengadakan penelitian lanjutan yang komprehensif dengan judul Pengaruh E-learning Berbasis Edmodo dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Terbatasnya sumber belajar siswa selama pandemi
3. Metode yang digunakan guru masih bersifat *teacher center*
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung
5. Kemandirian belajar agama siswa masih rendah
6. Penggunaan Edmodo dalam pembelajaran belum maksimal

1.3. Batasan Masalah

Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Adapun pembatas masalah yang dibatasi pada (1) penggunaan Edmodo dalam pembelajaran agama Islam, (2) Kemandirian belajar agama siswa, (3) Hasil belajar agama Islam siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara E-learning berbasis Edmodo terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara E-learning berbasis Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara E-learning berbasis Edmodo terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa
3. Untuk mengetahui terdapat interaksi antara E-learning berbasis Edmodo dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis dan teoritis:

1. Teoritis
 - a. Memberikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Memberikan referensi dalam penelitian selanjutnya
 - c. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
 - d. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoritis dan teknologi pembelajaran.
 - e. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah sebagai masukan berupa hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam proses pembelajaran yaitu memberi variasi dalam pembelajaran sehingga penyajian materi tidak monoton serta dapat mendorong guru kreatif untuk membuat dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Bagi siswa, sebagai peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, siswa mengalami variasi pengalaman belajar sehingga diharapkan dapat mengurangi kebosanan dan siswa dapat meningkat hasil belajarnya.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, dan
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian sejenis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN